

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyelenggaraan Piala Dunia U-17 FIFA 2023 berkontribusi terhadap pencapaian kepentingan nasional Indonesia melalui instrumen soft power dan diplomasi olahraga. Fokus penelitian diarahkan pada tiga dimensi kepentingan nasional non-militer, yaitu ekonomi, citra internasional, dan pengaruh diplomatik kawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dimensi ekonomi, turnamen ini menghadirkan perputaran dana yang signifikan, dengan dampak langsung pada sektor pariwisata, perhotelan, transportasi, dan UMKM, serta memberikan multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi daerah penyelenggara. Dari dimensi citra internasional, Indonesia berhasil memulihkan reputasi yang sempat tergerus akibat pembatalan Piala Dunia U-20. Pengakuan FIFA, media internasional, serta respon positif publik global menjadi bukti bahwa Indonesia dipandang sebagai tuan rumah yang profesional, ramah, dan stabil. Dari dimensi diplomasi, penyelenggaraan U-17 memperkuat peran Indonesia sebagai aktor kunci sport diplomacy di ASEAN, membuka peluang kerjasama bilateral maupun multilateral, serta menghasilkan legitimasi baru berupa pendirian FIFA Hub di Jakarta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia U-17 2023 bukan sekadar perhelatan olahraga, melainkan strategi efektif berbasis soft

power untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia. Turnamen ini memperlihatkan bagaimana olahraga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen diplomasi publik, nation branding, dan pemulihan reputasi global, yang pada akhirnya meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam tatanan internasional.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyarankan agar pemerintah Indonesia mengembangkan strategi diplomasi olahraga jangka panjang yang berkesinambungan. Strategi tersebut perlu diarahkan tidak hanya untuk membangun citra sementara, tetapi juga untuk memperkuat posisi Indonesia dalam bidding event global mendatang, termasuk Asian Games atau bahkan Piala Dunia senior.

Bagi PSSI, peningkatan tata kelola organisasi yang transparan, profesional, dan akuntabel merupakan keharusan agar kepercayaan publik domestik maupun internasional dapat terjaga. Reformasi kelembagaan yang konsisten akan menjadi fondasi bagi keberhasilan diplomasi olahraga di masa depan.

Bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), perlu dirumuskan roadmap sport diplomacy yang mengintegrasikan olahraga dengan pariwisata dan ekonomi kreatif, sehingga manfaat ekonomi dan sosial dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diarahkan pada analisis jangka panjang mengenai dampak reputasional penyelenggaraan sport mega-event terhadap peluang investasi, peran Indonesia dalam tata kelola olahraga global, atau

perbandingan strategi sport diplomacy antara Indonesia dan negara berkembang lain. Hal ini akan memperkaya literatur akademik sekaligus memperkuat basis empiris bagi pengambilan kebijakan di masa depan.